

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT DALAM PERKULIAHAN TEORI & PRAKTIK PEMBELAJARAN MENYIMAK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PRESTASI, AKTIVITAS, DAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA MAHASISWA SEMESTER 1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UNPAS TAHUN AKADEMIK 2019-2020

Titin Nurhayatin¹, Rendy Triandy²

^{1,2}PBSI FKIP Universitas Pasundan

¹titinnurhayatin@unpas.ac.id, ²rendytriandy@unpas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the application of cooperative script learning models in lectures Theory & Practice of Listening Learning as an effort to improve student achievement, activities, and speaking skills. Listening skills are one of the important language skills to be mastered by students, so appropriate strategies or learning models are needed in their application. The research method used in this study is an experimental research method with a pretest-posttest control group design research design. The population in this research were students programme of study in the Indonesian Language and Literature Education FKIP Unpas. The sample in this study was the first semester students Programme of Study in the Indonesian Language and Literature Education FKIP Unpas. Based on the results of data processing using the SPSS 25 application, the value of sig is obtained. (2-tailed) of 0,000 < 0.05. This shows that Ha was accepted and Ho was rejected. Therefore, it can be interpreted that the learning outcomes, activities, and speaking skills of semester I students programme of study in the Indonesian Language and Literature Education FKIP Unpas increased in lectures on Theory and Practice of Listening Learning using Cooperative Script learning models.

Keywords: Listening Skills, Cooperative Script

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *cooperative script* dalam perkuliahan Teori & Praktik Pembelajaran Menyimak sebagai upaya peningkatan prestasi, aktivitas, dan keterampilan berbicara mahasiswa. Keterampilan menyimak salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai mahasiswa, sehingga dibutuhkan strategi atau model pembelajaran yang tepat dalam penerapannya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas. Berdasarkan hasil olah data menggunakan aplikasi SPSS 25 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa hasil belajar, aktivitas, dan keterampilan berbicara mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Unpas meningkat dalam perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Menyimak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Kata Kunci: Keterampilan Menyimak, *Cooperative Script*.

A. Pendahuluan

Peran menyimak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting, manusia selalu dihadapkan pada berbagai kesibukan menyimak. Apalagi dalam era globalisasi seperti saat ini, sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut untuk mampu menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik secara langsung ataupun dengan berbagai media sosial yang akhir-akhir ini kian menjamur. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk dalam kategori keterampilan reseptif. Keterampilan reseptif yaitu menerima atau memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara atau penulis, sedangkan keterampilan berbicara dan keterampilan menulis termasuk dalam kategori keterampilan produktif, yaitu menghasilkan pembicaraan atau tulisan yang efektif.

Keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh manusia adalah keterampilan menyimak. Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang bisa menguasai

keterampilan menyimak dengan baik. Kebanyakan orang hanya menguasai pada tahap mendengarkan saja, belum ke tahap pemahaman ataupun interpretasi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Tarigan (2008, hlm. 31), "Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan."

Empat keterampilan berbahasa saling berkaitan. Salah satunya hubungan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara. Terdapat hubungan yang erat antara keterampilan menyimak dan berbicara, hubungan ini terdapat pada hal-hal sebagai berikut.

1. "Ujaran(speech) biasanya dipelajari melalui menyimak dan meniru (imitasi). Oleh karena itu model atau contoh yang disimak serta direkam oleh anak sangat penting dalam penguasaan serta kecakapan berbicara.

2. Kata-kata yang akan dipakai serta dipelajari oleh sang anak biasanya ditentukan oleh perangsang (stimuli) yang ditemuinya dan kata-kata yang paling banyak memberi bantuan atau pelayanan dalam penyampaian gagasan-gagasannya.
3. Ujaran sang anak mencer-minkan pemakaian bahasa di rumah dan dalam masyarakat tempatnya hidup. Hal ini terlihat dalam ucapan,intonasi, kosa kata, penggunaan kata-kata, dan pola kalimatnya.
4. Anak yang masih kecil dapat memahami kalimat-kalimat yang jauh lebih panjag dan rumit daripada kalimat yang dapat diucapkannya.
5. Meningkatkan keterampilan menyimak berarti pula membantu meningkatkan kualitas berbicara seseorang.
6. Bunyi suara merupakan faktor penting dalam peningkatan cara pemakaian kata-kata sang anak.
7. Berbicara dengan bantuan alat peraga (*visual aids*) akan menghasilkan penangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak, (Tarigan, 2008, hlm. 3).”

Berdasarkan hal tersebut diharapkan dengan penguasaan keterampilan menyimak, mahasiswa bisa meningkatkan keterampilan berbicaranya juga.

Dalam pembelajaran me-nyimak terdapat aneka kendala dalam penerapannya, sehingga membutuhkan model pembe-lajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan keterampilan menyimak mahasiswa.

Salah satu model untuk meningkatkan keterampilan menyimak yaitu model pembelajaran kooperatif. “Model pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai penggunaan pembelajaran kelompok kecil sehingga siswa bekerja sama untuk memaksimalkan diri mereka sendiri, berpartisipasi langsung) dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran serta belajar bersama satu sama lain untuk mencapai tujuan memecahkan masalah, menyelesaikan tugas atau membuat produk (Adi, Phang, & Yusof, 2012).” Untuk membantu merencanakan, melaksanakan dan mengelola pembelajaran kelompok kecil, pengajar dapat memilih berbagi macam panduan.

Ada berbagai tipe pembelajaran kooperatif salah satunya yaitu model pembelajaran *Cooperative Script*. Setiap peserta didik dalam model pembelajaran *cooperative script* akan diberikan materi ajar secara lengkap. Setelah itu dibagi secara berpasangan dan mereka bergantian secara lisan menyimpulkan materi yang telah diberikan. Kemudian pasangan lainnya mengoreksi benar tidaknya pernyataan yang diungkapkan oleh temannya.

“Model Pembelajaran *Cooperative Script* baik diguna-kan dalam pembelajaran untuk menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru (dalam pemecahan suatu permasalahan), daya berfikir kritis serta mengem-bangkan jiwa keberanian dalam menyampaikan hal-hal baru yang diyakininya benar (Susiloyoga, 2016).” *Cooperative Script* merupakan suatu cara membuat naskah tulisan tangan secara bekerjasama dengan berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengintisarikan materi-materi yang dipelajari. “Model pembelajaran *Cooperative Script* ini diadaptasikan dengan kemampuan siswa dalam proses pembelajarannya serta memba-ngun kemampuan siswa untuk membaca dan menyusun rangkuman berdasarkan materi yang dibacanya, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi yang diajarkan (Natalina, Nursal, & Srini, 2013).” Dengan model pembelajaran *Cooperative Script*, mahasiswa akan terlatih mengem-bangkan ide-idenya dan dapat membantu mahasiswa untuk membiasakan belajar berdasarkan sumber bukan terpusat pada pengajar, dan bisa mengembang-kan

pengetahuan yang dia terima dari sumber lainnya. Langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Script* (Miftahul, 2014), sebagai berikut.

1. “Guru membagi siswa ke dalam kelompok secara berpasangan.
2. Guru membagi wacana/materi untuk dibaca dan dibuat ringkasannya.
3. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar.
4. Pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin dengan mema-sukkan ide-ide pokok ke dalam ringkasannya. Selama proses pemba-caan, siswa-siswa lain harus menyimak/menun-jukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat dan menghafal ide-ide pokok dengan menghubung-kannya dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya.
5. Siswa bertukar peran, yang semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya.
6. Guru dan siswa melakukan kembali kegiatan seperti di atas.
7. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpu-lan materi pelajaran.
8. Penutup.”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian merupa-kan suatu cara atau langkah dalam mengumpulkan, mengor-ganisir, menganalisis, serta menginterpretasikan data. Penulis harus menentukan metode yang akan

digunakan sebelum melakukan penelitian. Sugiyono (2017, hlm. 2) mengatakan “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” Maksudnya, dalam penelitian kita harus memperhatikan hal-hal secara ilmiah seperti cara pengumpulan data berdasarkan kegunaan dan tujuannya. Dalam penelitian ilmiah metode penelitian dapat dikatakan sebagai sebuah strategi, sehingga sebuah penelitian memerlukan metode penelitian untuk mencapai suatu keberhasilan.

Penulis menggunakan metode penelitian eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Desain metode penelitian ini dipilih karena terdapat kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dipilih secara random. Setelah itu, kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan pretes untuk menguji pengetahuan awal dan pascates untuk menguji pengetahuan akhir setelah diberi perlakuan.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 90), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2015, hlm. 91) adalah “bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif.” Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui teknik tes dengan instrumen tes sebagai alat yang digunakan untuk mengetahui kemampuan keterampilan menyimak maha-siswa. Teknik analisis data yang dilakukan dengan uji statistik

dengan menggunakan aplikasi SPSS
25.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil tes menyimak dengan materi faktor

pemengaruh menyimak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script* pada mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas sebagai berikut.

Tabel 1. Tabel Tes Kemampuan Keterampilan Menyimak

No.	Sub-jek Penelitian	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		Pra tes	Pascates	Prates	Pascates
1	S1	45	55	40	90
2	S2	40	45	30	90
3	S3	35	45	60	90
4	S4	40	50	50	70
5	S5	55	75	55	80
6	S6	65	70	50	70
7	S7	35	55	40	85
8	S8	50	75	40	65
9	S9	35	55	25	60
10	S10	40	70	40	80
11	S11	60	70	50	75
12	S12	40	60	40	70
13	S13	40	70	35	85
14	S14	50	60	30	70
15	S15	50	55	50	75
16	S16	50	60	55	90
17	S17	25	40	20	80
18	S18	50	60	60	80
19	S19	65	60	50	60
20	S20	35	40	35	85

Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 20 mahasiswa yang diambil secara *random*

sampling. Berdasarkan uji deskripsi yang dilakukan menggunakan aplikasi spss diperoleh hasil berikut.

Tabel 2
Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen
Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas_Eksperimen	Prates	.187	20	.064	.950	20	.368
	Pascates	.151	20	.200*	.923	20	.111

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, informasi yang disampaikan adalah mengenai uji normalitas data nilai prates dan pascates dari kelas eksperimen. Pada tahap tes prates, uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan 0,368. Sedangkan pada tahap tes pascates, uji normalitas data menggunakan uji

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan 0,200. Dari hasil uji normalitas data tersebut, tahap tes prates dan pascates berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan lebih dari (>) 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data nilai kelas eksperimen memiliki data yang normal.

Tabel 3
Uji Normalitas Data Kelas Kontrol
Tests of Normality

Tes	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas Prates	.188	20	.062	.941	20	.252
_Kon trol es Pascates	.154	20	.200*	.933	20	.180

Berdasarkan tabel di atas, informasi yang disampaikan adalah mengenai uji normalitas data nilai prates dan pascates dari kelas kontrol. Pada tahap tes prates, uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan 0,062. Sedangkan, pada tahap tes pascates, uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan 0,200. Dari hasil uji normalitas data

tersebut, tahap tes prates dan pascates berdasarkan kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai signifikan lebih dari (>) 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data nilai kelas kontrol memiliki data yang normal.

Selain uji normalitas data, uji prasyarat data juga menguji homogenitas data. Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui data hasil homogen atau tidak.

Tabel 4
Uji Homogenitas Data
Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic		df1	df2	Sig.	
Pa	Based on Mean	.050	1	38	.825
sca	Based on Median	.062	1	38	.804
tes	Based on Median and with adjusted df	.062	1	37.449	.804
	Based on trimmed mean	.053	1	38	.819

Pada tabel di atas menginformasikan tentang uji homogenitas nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas tersebut menunjukkan nilai signifikan 0,825 berdasarkan nilai rata-ratanya (*based on mean*). Dari hasil uji homogenitas data tersebut,

menunjukkan nilai signifikan 0,825 lebih dari ($>$) 0,05. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Selanjutnya akan dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk menguji apakah H_a atau H_o diterima ataupun ditolak.

Tabel 5
Uji Hipotesis Peningkatan Prestasi Menyimak
Paired Samples Test

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Prates – Pascates	-34.750	14.186	3.172	-41.389	-28.111	-10.955	19	.000

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas atau signifikannya (sig. 2 tailed) kurang dari ($<$) 0,05 yaitu 0,000. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa semseter I Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas dalam perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Menyimak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 6
Uji Hipotesis Peningkatan Aktivitas Mahasiswa
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pasca	Equal variances assumed	.050	.825	5.798	38	.000	19.000	3.277	12.367	25.633
	Equal variances not assumed			5.798	37.583	.000	19.000	3.277	12.364	25.636

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas atau signifikannya (sig. 2 tailed) kurang dari (<) 0,05 yaitu 0,000. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa aktivitas mahasiswa semester I Program Studi Pendidikan Bahasa

dan Sastra Indonesia FKIP Unpas meningkat dalam perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Menyimak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

Tabel 7
Uji Hipotesis Peningkatan Keterampilan Berbicara Mahasiswa
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Gain	Equal variances assumed	4.696	.037	5.710	38	.000	21.500	3.765	13.878	29.122
	Equal variances not assumed			5.710	32.314	.000	21.500	3.765	13.833	29.167

Tabel di atas menunjukkan nilai probabilitas atau signifikannya (sig. 2 tailed) kurang dari ($<$) 0,05 yaitu 0,000. Maka dari itu, dapat diartikan keterampilan berbi-cara mahasiswa semseter I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas meningkat dalam perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Menyimak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa semseter I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas dalam perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Menyimak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal tersebut dibuktikan t-test nilai signifikan (sig. 2 tailed) 0,000 kurang dari ($<$) 0,05.
2. Terdapat peningkatan aktivitas mahasiswa semseter I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas dalam perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Menyimak menggunakan model pembe-

lajaran *Cooperative Script*. Hal tersebut dibuktikan t-test nilai signifikan (sig. 2 tailed) 0,000 kurang dari ($<$) 0,05. Selain hal tersebut, aktivitas pembelajaran mahasiswa dalam perkuliahan semakin tinggi, dikarenakan semua mahasiswa mempunyai tanggung jawab menyampaikan materi yang dipelajari

3. Terdapat peningkatan keterampilan berbicara mahasiswa semseter I Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas dalam perkuliahan Teori dan Praktik Pembelajaran Menyimak menggunakan model pembelajaran *Cooperative Script*. Hal tersebut dibuktikan t-test nilai signifikan (sig. 2 tailed) 0,000 kurang dari ($<$) 0,05. Selain hal tersebut, kemampuan berkomunikasi lisan mahasiswa sangat baik, dikarenakan mahasiswa diarah-kan untuk mampu memahami dan menuangkan ke dalam bentuk tulisan yang kemudian disampaikan dalam presentasi secara logis dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, F. M., Phang, F. A., & Yusof, K. M. (2012). Student Perceptions Change in a Chemical Engineering Class Using Cooperative Problem Based Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 627-635.
- Natalina, M., Nursal, & Sрни. (2013). Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Pekanbaru. *Jurnal Biogenesis*, 44-51.
- Miftahul, H. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susiloyoga, J. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menentukan Peluang Suatu Kejadian dengan Model Pembelajaran Kooperatif Script pada Siswa Kelas IX-IPA 3 SMA Negeri 2 Madiun. *Jurnal Ilmiah Edukasi Matematika*, 39-62.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.